

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI AL ARSYAD
METRO PUSATTAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Oleh :
IKE WULANDARI
NPM. 1290245



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1438 H/ 2017 M

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI AL ARSYAD
METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
IKE WULANDARI
NPM. 1290245**

**Pembimbing I : Suhendi, M. Pd
Pembimbing II : Nuryanto, M. Pd. I**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1438 H/ 2017 M**

ABSTRAK

PENGGUNAAN MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI AL ARSYAD METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Oleh:
IKE WULANDARI**

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa hal yang perlu diperhatikan adalah adanya sarana, alat, materi dan kurikulum pembelajaran serta media yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Proses komunikasi selalu melibatkan 3 komponen pokok, yaitu pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa) dan pesan itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media agar tidak terjadi kegagalan komunikasi dan tujuan pembelajaran yang pada dasarnya mencakup 3 aspek perkembangan yaitu : aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada 2 siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, obyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan materi energi bunyi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat pada tahun pelajaran 2015/ 2016? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media realia/ realita dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui soal tes hasil belajar siswa dan observasi. Teknik analisis data dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata dan rumus menghitung presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 33%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80%. Ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan presentase 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Arsyad.

MOTTO

وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خِزْيَانٌ لَّهُ يَوْمَ يُؤْتَىٰ بِالشُّرَاهِ الْمَوْجُودِ
الَّذِينَ كَانُوا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ قَدْ كَانُوا عِنْدَ اللَّهِ عِزًّا

Artinya : *“Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”(Qs. Al-Ankabut : 6)¹*

¹ QS. Al- Ankabut (29): 6.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Grafik	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian	Yang
Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Konsep Teori Variabel Penelitian	6
1. Media Pembelajaran	6
2. Hasil Belajar.....	11
3. Pembelajaran IPA	13
B. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	18

A. Definisi Operasional Variabel	18
B. Setting Penelitian	19
C. Subyek Penelitian	19
D. Prosedur Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	26
H. Indikator Keberhasilan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	20
2. Struktur Organisasi MI Al Arsyad Metro Pusat	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Presentasi Hasil Belajar Siklus I.....	39
2. Presentasi Hasil Belajar Siklus II.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus Pembelajaran.....	81
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
3. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	105
4. Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	106
5. Soal <i>Pre- test</i> dan <i>Post- test</i> Siklus I.....	107
6. Soal <i>Pre- test</i> dan <i>Post- test</i> Siklus II.....	108
7. Lembar Observasi kegiatan mengajar Guru Siklus I.....	109
8. Lembar Observasi kegiatan mengajar Guru Siklus II.....	110
9. Daftar nilai ulangan semester genap.....	111
10. Data Hasil Belajar Siklus I.....	112
11. Data Hasil Belajar Siklus II.....	113
12. Dokumentasi Foto.....	114
13. Surat Bimbingan Skripsi.....	119
14. Surat izin prasurevey.....	120
15. Surat Izin Research.....	121
16. Surat Balikan Reserch.....	122
17. Bukti Bebas Pustaka Perpustakaan.....	123
18. Bukti Bebas Pustaka Prodi PGMI.....	124
19. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	125
20. Riwayat Hidup.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penetapan ilmu pengetahuan alam sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) merupakan kebijakan penting dalam membangun pendidikan di Indonesia. Karena pada dasarnya kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang teknologi dan pembangunan. Diharapkan dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam ini dapat memberikan kontribusinya untuk membentuk sikap ilmiah terhadap peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi, yang berarti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima secara optimal oleh siswa itu sendiri. Menyangkut proses komunikasi itu sendiri, dalam pembelajaran yang efektif harus terdapat 3 komponen pokok, yaitu guru sebagai penyampai pesan, siswa sebagai penerima pesan, dan materi ajar sebagai pesan itu sendiri. Karena guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Guru yang berkompeten harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Selain strategi pembelajaran, guru harus pandai memilih media

pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan optimal .

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat mengubah siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Untuk itu hasil belajar dijadikan tolak ukur seorang guru dalam mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Menurut Hamalik sendiri menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan penimbangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya“.¹

Dewasa ini, kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran terutama dalam memahami konsep- konsep abstrak terbantu dengan adanya media pembelajaran. Dalam pembelajaran media itu sangat dibutuhkan, tetapi penggunaan media harus divariasikan dengan jenis media yang lain agar siswa lebih cepat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Seperti halnya dalam penggunaan media realita atau realia dalam pembelajaran IPA dibutuhkan media yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep, memiliki ketrampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar ataupun prinsip-prinsip yang terdapat dalam mata pelajaran IPA. Karena banyak anggapan yang menyatakan bahwa pelajaran IPA adalah sulit.

¹OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*;(Jakarta: BumiAksara, 2011), hal. 30

Disinilah peranan guru dibutuhkan, dengan anggapan siswa bahwa IPA itu sulit dan juga tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda seorang guru harus mampu mengakomodasi semua siswa dengan menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh penulis di kelas IV MI Al- Arsyad Metro Pusat, diketahui bahwa siswa dikelas tersebut belum semuanya mencapai nilai KKM 75. Berdasarkan fakta tersebut peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA, untuk mengidentifikasi masalah penyebab tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa penyebab belum tuntasnya belajar siswa karena kesulitan memahami pokok bahasan yang memerlukan contoh konkrit.

Berdasarkan pra survei yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2015 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Nilai MID Semester Ganjil IPA Siswa Kelas IV MI Al Arsyad
Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	3 Siswa	20 %
2	< 75	Belum Tuntas	12 Siswa	80 %
Jumlah			15	100 %

Sumber : Nilai MID Semester Ganjil Kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat².

² Pra survey 28 Oktober 2015 Mata Pelajaran IPA kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat.

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) baru 20%. Sedangkan KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 75. Jumlah siswa memperoleh nilai <75 sebanyak 12 siswa (80%). Jadi, hasil belajar IPA semester ganjil kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat masih rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran IPA.
4. Masih banyak siswa yang mengobrol di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini menunjukkan siswa kurang tertarik dengan materi yang dijelaskan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dan agar pembahasan masalah ini tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA MI Al Arsyad Metro Pusat”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media realia/ realita dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi guru, memberikan masukan untuk memilih dan menggunakan media realia/ realita sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.
2. Bagi siswa, dapat memberi informasi dan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam mempelajari IPA.
3. Bagi peneliti, meningkatnya kemampuan mendesain pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui implementasi media realia/ realita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Penelitian

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Peranan media dalam komunikasi pembelajaran di SD/ MI semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Menurut Gerlach dan Elly (1971), memberikan pengertian media secara luas dan sempit. Secara luas adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Secara sempit media adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Contohnya adalah alat- alat grafis, foto grafis, atau alat lain untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata

¹Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 25- 26.

medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pembelajaran yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada peserta didik.

Menurut Badru Zaman, dkk, media pembelajaran memiliki pemanfaatan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.
- 4) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 5) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran

²Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 4.4

lebih tahan lama mengandap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

- 6) Media pembelajaran meletakkan dasar- dasar yang konkret untuk berfikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisme.³

Menurut Sanjaya berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan peranan sebagai berikut :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa- peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis.⁴

Menurut Levie dan Lentz (1982), media visual memiliki fungsi :

- 1) Fungsi atensi, media visual dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa.
- 2) Fungsi afektif, menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Fungsi kognitif, mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.⁵

Dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara dari guru kepada siswa, yang dapat mengkomunikasikan proses belajar mengajar, membantu mempertinggi daya serap belajar siswa berupa buku, koran, majalah dan lain sebagainya.

b. Media Realia/ Realita

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Untuk membawa

³*Ibid*, h. 4.11- 4. 12

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:kencana,2008), h. 209

⁵Abdul Wahab Rosyidi, h. 29

proses pembelajaran IPA yang terkesan teoritis dan abstrak ke arah konkrit, maka media realia merupakan solusi alternatif dalam mempermudah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Benda nyata (*real think*) merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti.⁶

Menurut Badru “media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak. Realia ini merupakan benda, yang sesungguhnya, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, yang tidak berbahaya”.⁷

Menurut Heinich media pembelajaran itu terdiri atas:

- 1) Media tidak diproyeksikan (*nonprojected media*)
 - a) Objek nyata (*realia*)
 - b) Model
 - c) Bahan tercetak
 - d) Bahan ilustrasi
- 2) Media diproyeksikan (*projected visual*)
 - a) OHP
 - b) Slide
 - c) Media audio
 - d) Media gerak
 - e) Komputer di sekolah

⁶Massofa.wordpress.com diunduh pada 16 November 2015.

⁷Badru Zaman, dkk, h.4.20

f) Media radio⁸

Menurut Uno media visual tergolong media pameran atau displayed media, diantaranya yaitu :

- 1) Realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar.
- 2) Model didefinisikan sebagai benda nyata yang dimodifikasikan.
- 3) Bahan grafis : *graft, chart*, diagram, kartu, poster, peta dan globe.
- 4) Papan *display* : *copyboards, bulletin boards, whiteboard*.⁹

Media realia merupakan media yang berupa obyek nyata pada suatu benda yang dapat dilihat, diraba dan dipegang. Dengan menggunakan benda nyata siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat materi pelajaran karena berinteraksi langsung dengan media.

c. Keunggulan dan Kelemahan Media Realia

Keunggulan media realia adalah sebagai berikut :

- 1) Dianggap medium yang paling mudah diakses karena memanfaatkan benda- benda yang ada dilingkungan
- 2) Menumbuhkan rasa semangat siswa dalam pembelajaran
- 3) Memberikan pengalaman belajar langsung (dengan menyentuh dan mengamati bagian-bagiannya) dan pengalaman tentang keindahan.

⁸ Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 5.5

⁹Hamzah B Uno dan Nina Lama Tenggo, *Tekhnologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 125- 126

- 4) Sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya media realia adalah media pembelajaran yang tidak hanya dapat dihadirkan secara nyata dalam ruangan kelas, melainkan juga dengan cara mengajak siswa untuk melihat langsung benda nyata tersebut ke lokasinya.

Kelemahan media realia adalah sebagai berikut:

- 1) Ukurannya bisa terlalu besar, maka untuk dibawa keruangan sangat sulit (gajah, lokomotif)
- 2) Ukurannya bisa terlalu kecil (kuman)
- 3) Kadang juga bisa membahayakan (ular, buaya).¹¹

d. Kriteria Pemilihan Media Realia

Media realia sebagai perantara pesan dalam pembelajaran, penerapannya disesuaikan dengan isi materi maupun kondisi dari siswa itu sendiri. “Rayandra Asyhar (2012) mengungkapkan sebelum memilih media realia yang akan digunakan, Anda harus mempertimbangkan kemungkinan media realia tersebut akan dipegang oleh siswa.”¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan media guru harus mempertimbangkan beberapa

¹⁰ <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

¹¹ Dianidewi.blogspot.com diunduh pada 10 November 2015

¹² Rayandra Asyhar, 2012. Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran. Jakarta Referensi.

hal dalam pemilihan media. Untuk itu agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif hendaknya menggunakan media realia.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik.¹³

Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.¹⁴

Sedangkan menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa: Hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang bisa berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, dan ketrampilan. Hasil belajar itu sendiri merupakan tolok ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.

¹³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109.

¹⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti :
 - a) Faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.¹⁶
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu seperti :
 - a) Faktor keluarga, berupa cara orangtua mendidik, relasasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan siswa, relasasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan
 - a) Lingkungan alam
 - b) Lingkungan sosial budaya

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.54-59

¹⁷*Ibid.*, h. 60-71

- 2) Faktor instrumental
 - a) Kurikulum
 - b) Program
 - c) Sarana dan fasilitas
 - d) Guru
- 3) Kondisi psikologis
 - a) Minat
 - b) Kecerdasan
 - c) Bakat
 - d) Motivasi
- 4) Kemampuan kognitif¹⁸

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern meliputi: tujuan minat, kesehatan, kemampuan dan kecerdasan.
- 2) Faktor ekstern meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar: strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.¹⁹

Menurut Aunurrahman, keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor- faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerjasama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya.²⁰

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah faktor keluarga. Siswa menerima

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 176- 202.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.

²⁰Aunurrahman, *Belajar dan grPembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 109.

pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumahtangga dan keadaan ekonomi keluarga.

3. Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran IPA di SD/ MI

Menurut H. W Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan di rumuskan, yang berhubungan dengan gejala- gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.²¹

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²²

Menurut Amalia “IPA atau sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan- gagasan”.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan teori yang sistematis, yang dapat diamati secara langsung dan penerapannya secara umum terbatas

²¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 136.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.136-137.

²³Amalia Sapriati,dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 5.11.

pada gejala- gejala alam. IPA adalah mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung. Proses pembelajaran IPA menekankan pada kehidupan sehari- hari.

Selain itu terdapat ayat yang menjelaskan tentang IPA, yang berkenaan dengan terjadinya alam semesta. Seperti dijelaskan pada ayat berikut ini:

QS. Al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّىٰ هُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ ۙ ٢٩

Artinya:

Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁴

Kemudian selain ayat diatas juga terdapat hadits tentang menuntut ilmu :

طَلَبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَالْحَجِّ
وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه الديلمي)

Artinya :

“Menuntut Ilmu lebih baik disisi Allah dari pada shalat, puasa, haji, berjihad di jalan Allah ‘Azza Wajalla.” (Hadist riwayat Dailamy).

Keterangan :

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h. 5

Pahala menuntut ilmu itu lebih besar dari pada pahala melakukan sholat, puasa, haji, dan berjihad di jalan Allah.²⁵

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda dan materi dan sifat- sifat kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda- benda langit lainnya.²⁶

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan mempelajari IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁷

d. Materi Pembelajaran (ENERGI BUNYI)

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD/ MI di atas, maka penulis memilih satu kompetensi dasar yaitu materi pokok Energi dan Penggunaannya dengan sub materi Energi Bunyi yang akan diterapkan di lapangan dengan menggunakan media realia. Adapun materinya adalah :

²⁵ Assayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, (Bandung : Alma'arif, 1996), h. 518-519.

²⁶Depdik, *Standar Isi*, (Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, 2006), h.1

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 138

ENERGI DAN PENGGUNAANNYA

Energi Bunyi

1. Sumber Energi Bunyi

Kita dapat mendengar bunyi dari alat musik. Alat musik akan mengeluarkan bunyi. Apabila kita memetik gitar, maka dawai akan bergetar. Dawai inilah yang menimbulkan bunyi. Begitupun dengan seruling, ketika kita meniupnya akan menghasilkan suara. Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut dengan sumber bunyi.

2. Perambatan Bunyi

a. Bunyi merambat melalui dengan benda gas

Contoh dari benda gas adalah udara. Pada saat hujan kita mendengar bunyi guntur. Bunyi guntur kita dengar karena ada udara.

b. Bunyi merambat melalui benda cair

Sonar menggunakan bunyi yang dipantulkan untuk mengetahui posisi suatu benda atau menghitung kedalaman air dibawah kapal. Bunyi dapat dipantulka, seperti bola memantul jika mengenai tembok.

c. Bunyi merambat melalui benda padat

Contohnya adalah ketika kita mengetuk meja dengan menggunakan pensil, maka akan terdengar suara.

3. Pemantulan dan Penyerapan Bunyi

a. Pemantulan bunyi

- Bunyi pantul yang memperkeras bunyi asli
- Gaung atau kerdam
- Gema

b. Penyerapan bunyi

Selain bunyi dapat dipantulkan, bunyi juga dapat diserap. Benda- benda yang dapat menyerap bunyi adalah benda yang permukaannya lunak. Contohnya adalah karet.

4. Perubahan Bunyi Melalui Alat Musik
 - a. Gitar
 - b. Alat musik tiup
 - c. Gendang.²⁸

B. Hipotesis Penelitian

Untuk dapat merumuskan hipotesis diperlukan kerangka teori yang berhubungan dengan masalah yang ada sehingga dalam penyusunan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, hal ini mengandung arti bahwa kebenaran tersebut bukan hanya dugaan semata.

Berdasarkan teori- teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat”.

²⁸ Haryanto, *SAINS Untuk SD/ MI Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 181- 191

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.²

Dari pengertian diatas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media realia dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media realia adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Media ini berupa benda- benda nyata seperti tumbuhan, hewan, batu- batuan serta benda-benda lainnya. Dengan menggunakan media realia dari hal yang bersifat abstrak akan lebih menjadi konkrit, sehingga menumbuhkan sikap aktif kepada siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.60

² *Ibid*, h.61

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas.

Menurut sugiyono “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.³ Berdasarkan penelitian tersebut, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai oleh siswa.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al Arsyad Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

C. Subyek Penelitian

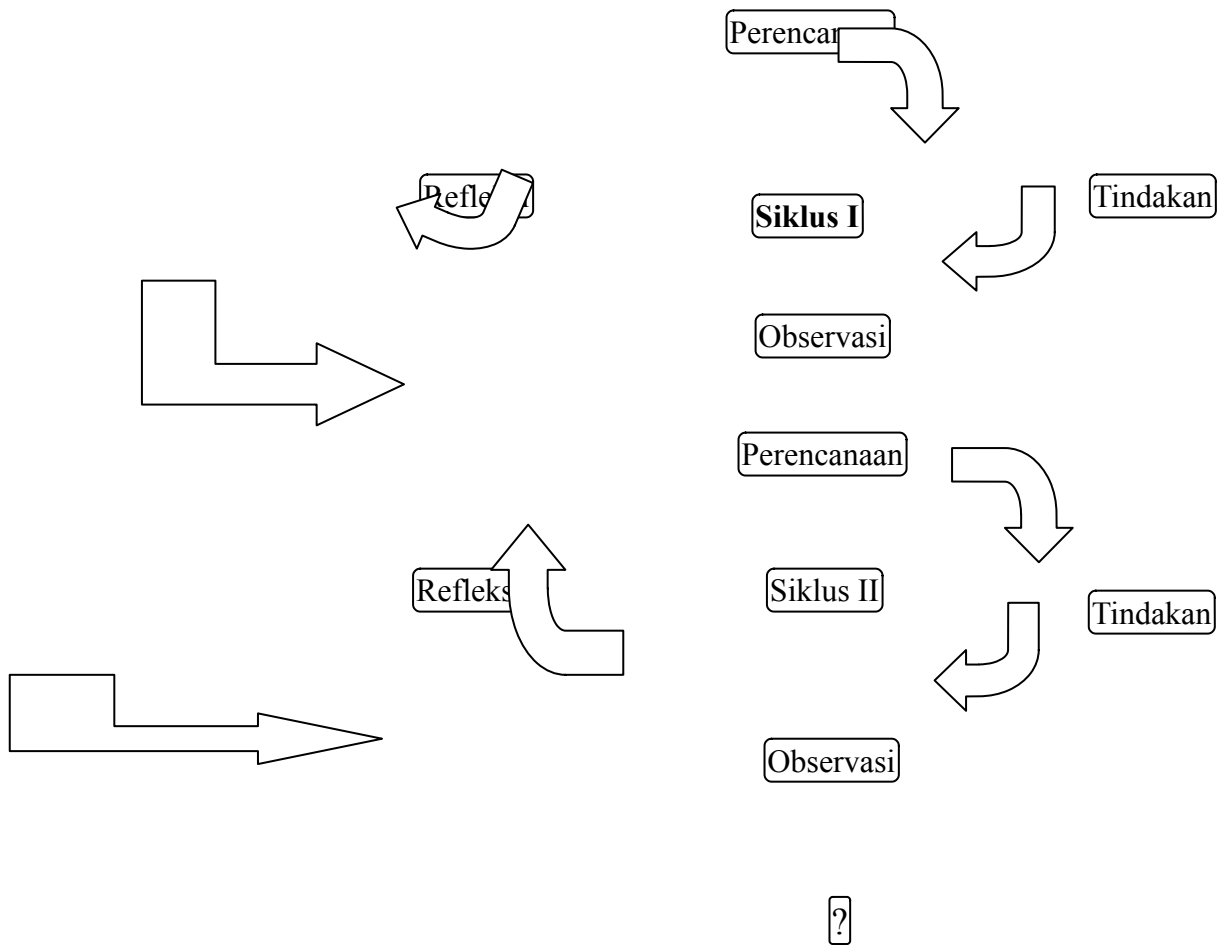
Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Jumlah siswa dikelas tersebut adalah sebanyak 15 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2009), pelaksanaan PTK dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Seperti yang diuraikan dalam model PTK Kurt Lewin, bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar 3.1.⁴

³*Ibid.*

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 49.



Gambar 3.1 Gambar Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya akan dilakukan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan 60 menit. Adapun tahap- tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan di dalam kelas
- 3) Menyusun langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan media realia
- 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tersusun dalam RPP antara lain :

Siklus I

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Melakukan pengkondisian siswa pada awal pembelajaran dengan maksud agar siswa memiliki kesiapan belajar
 - b) Mengungkapkan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menjelaskan beberapa hal tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari
 - b) Membagi lembar kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa
 - c) Guru memberikan tes terhadap masing- masing siswa
 - d) Guru memberikan hasil tes kepada siswa
 - e) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan
- b) Guru sebagai peneliti dapat melihat hasil belajar siswa pada siklus pertama dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan.

Siklus II

Tahap tes hasil belajar dilakukan satu kali setiap pertemuan, tes ini dikerjakan secara individual. Hasilnya digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau belum dan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realia yang digunakan guru sekaligus sebagai penelitian dengan menggunakan lembar observasi.

3. Refleksi

Dalam tahapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Menilai hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketrampilan tujuan tindakan dengan cara menganalisis apakah tindakan yang dilakukan telah tepat, jika belum maksimal maka mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi dikelas.
- b) Mengkaji dengan teliti hal- hal yang menyimpang dari yang diharapkan, mempertimbangkan dan mencari situasi untuk

melakukan siklus selanjutnya. Dengan upaya pencegahan agar siswa tidak terjadi penyimpangan seperti menjelaskan secara terperinci kegiatan- kegiatan selama penelitian di sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi meliputi kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁶

Metode ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi juga digunakan untuk melihat aktifitas belajar dan data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data yang digunakan untuk melihat aktifitas belajar adalah dengan lembar observasi.

2. Tes Hasil Belajar

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 199.

⁶ *Ibid*, h. 265.

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai kemajuan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan media realia. Dimana tes dilakukan diakhir siklus dengan standar hasil belajar ulang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Jenis tes yang penulis pergunakan adalah tes dalam bentuk uraian (*essay examination*), yaitu pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dengan menggunakan kata- kata dan bahasa siswa sendiri. Dalam hal ini, jawaban yang dituntut dari siswa dibatasi aspek menguraikan atau memberi alasan dengan menggunakan kata- kata dan bahasa siswa sendiri. Jenis tes uraian diatas penulis pergunakan karena mata pelajaran IPA termasuk rumpun mata pelajaran ilmu pasti yang batasannya tegas, sehingga setiap item soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang- barang tertulis atau dapat diartikan benda- benda peninggalan sejarah dan simbol- simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.⁷

Dokumentasi disini dipakai untuk penyediaan data- data atau bantuan rujukan- rujukan. Adapun dokumentasi yang diperlakukan adalah

⁷*Ibid*, h. 202.

data- data tertulis tentang hasil belajar siswa, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa. Dalam menganalisis hasil belajar siswa yang diukur adalah ketuntasan belajar dimana datanya diperoleh dari hasil belajar siswa selama dua siklus dengan bimbingan belajar dari guru, yang mana hal ini mencerminkan suatu konsep yang dikuasai individu itu sendiri.

Jadi dengan demikian, metode dokumentasi suatu cara didalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, denah lokasi, sarana prasarana MI Al Arsyad Metro Pusat, RPP dan Silabus serta untuk mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk metode observasi adalah lembar observasi tindakan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Observasi ini akan peneliti gunakan untuk melihat aktifitas

⁸ *Ibid*,h. 203

belajar dan data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes dalam bentuk uraian. Instrumen untuk tes ini berupa pemberian ulangan harian untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah dengan panduan dokumentasi. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui silabus pembelajaran IPA, sejarah berdirinya, denah lokasi dan sarana prasarana MI Al Arsyad Metro Pusat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

1. Rumus Untuk Menghitung Rata- Rata

Maka digunakan rumus:

$$\hat{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\hat{X} = Nilai rata- rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

n = jumlah seluruh siswa.⁹

2. Rumus Untuk Menghitung Presentase

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase
 $\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75
 N = Jumlah seluruh siswa.¹⁰

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dari siklus ke siklus berikutnya. Adapun strategi yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 72

¹⁰ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Al Arsyad Metro Pusat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad Metro Pusat adalah lembaga pendidikan dasar yang berpotensi kepada pembinaan peserta didik kearah pengenalan, penanaman, pemahaman serta pengalaman ajaran agama Islam. Sebelum bernama MI.Al-Arsyad dahulunya sekolah agama ini disebut Mu'alimin yaitu pada tahun 1960-1971, dengan adanya kemajuan dari tahun ke tahun, kemudian atas musyawarah bersama antara para tokoh agama dan masyarakat setempat akhirnya Mu'alimin diganti namanya dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad berdiri pada tanggal 1 januari 1972 yang berada dalam naungan Yayasan Lembaga Pesantren Al-Arsyad. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dasar untuk pendidikan agama islam. Sedangkan nama AL-ARSYAD diambil dari nama pendiri Yayasan Pesantren Al-Arsyad yaitu **Kyai Arsyad**.

Seperti lembaga lainnya, MI.Al-Arsyad Metro mengalami keorganisasian kepemimpinan yaitu :

- 1) Bapak Muchlisin Tahun (1972)
- 2) Bapak Hambali Tahun (1972- 1973)
- 3) Bapak Walim Sholeh Tahun (1978-1979)

- 4) Bapak Sudiono Tahun (1979-1980)
- 5) Bapak Toharuddin (1980-1983)
- 6) Bapak H.Muh.Sholihin.AG Tahun (1983-1984)
- 7) Bapak Suradi Tahun (1984- 1985)
- 8) Bapak Drs.Sumarman.AD Tahun (1985-1999)
- 9) Bapak MS.Mustofa,S.Ag Tahun (1999-2004)
- 10) Bapak Ahmad Dayani,S.Pd.I Tahun (2005-2006)
- 11) Bapak Anik Karimuloh,S.Fil.I Tahun (2006- Sekarang)

MI.Al-Arsyad Metro memiliki No.Statistik : 112180272 dengan No.SK Kanwil Nomor : 358/MI/LT/1982 tanggal 29 Oktober 1982 dengan jenjang Akreditasi adalah Terdaftar. Pada masa kepemimpinan MS.Mustofa,S.Ag, dengan dibantu oleh segenap dewan guru dan karyawan yang ada, akhirnya MI.Al-Arsyad dapat meningkatkan jenjang akreditasinya menjadi DIAKUI berdasarkan Keputusan Kantor Departemen Agama Lampung Tengah No: MH.III.S/PP-00.4/SR/D.5/1999, tanggal 30 Nopember 1999 dengan Statistik Madrasah 112180272008. Kemudian pada masa kepemimpinan Bapak Anik Karimuloh,S.Fil.I dengan dibantu oleh segenap dewan guru dan staf karyawan yang ada melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) MI.Al-Arsyad memperoleh akreditasi peringkat B, pada tanggal 22 Nopember 2010, dengan NSM 111218720009 dan NPSN 60706037. Selanjutnya dengan kerja keras antara kepala sekolah selaku pimpinan beserta

segenap dewan guru, melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor SK 161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014, MI.Al-Arsyad memperoleh akreditasi peringkat B kembali pada tanggal 04 Nopember 2014.

MI.Al-Arsyad Metro terletak di jalan Teuku Umar 15 B Barat Metro Pusat atau disebelah barat dari pusat pemerintahan Kota Metro dengan jarak 30 M. Adapun letak MI.Al-Arsyad Metro berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Maulana.
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Teuku Umar.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Agus Salim.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Gotong Royong.

b. Visi Dan Misi Madrasah

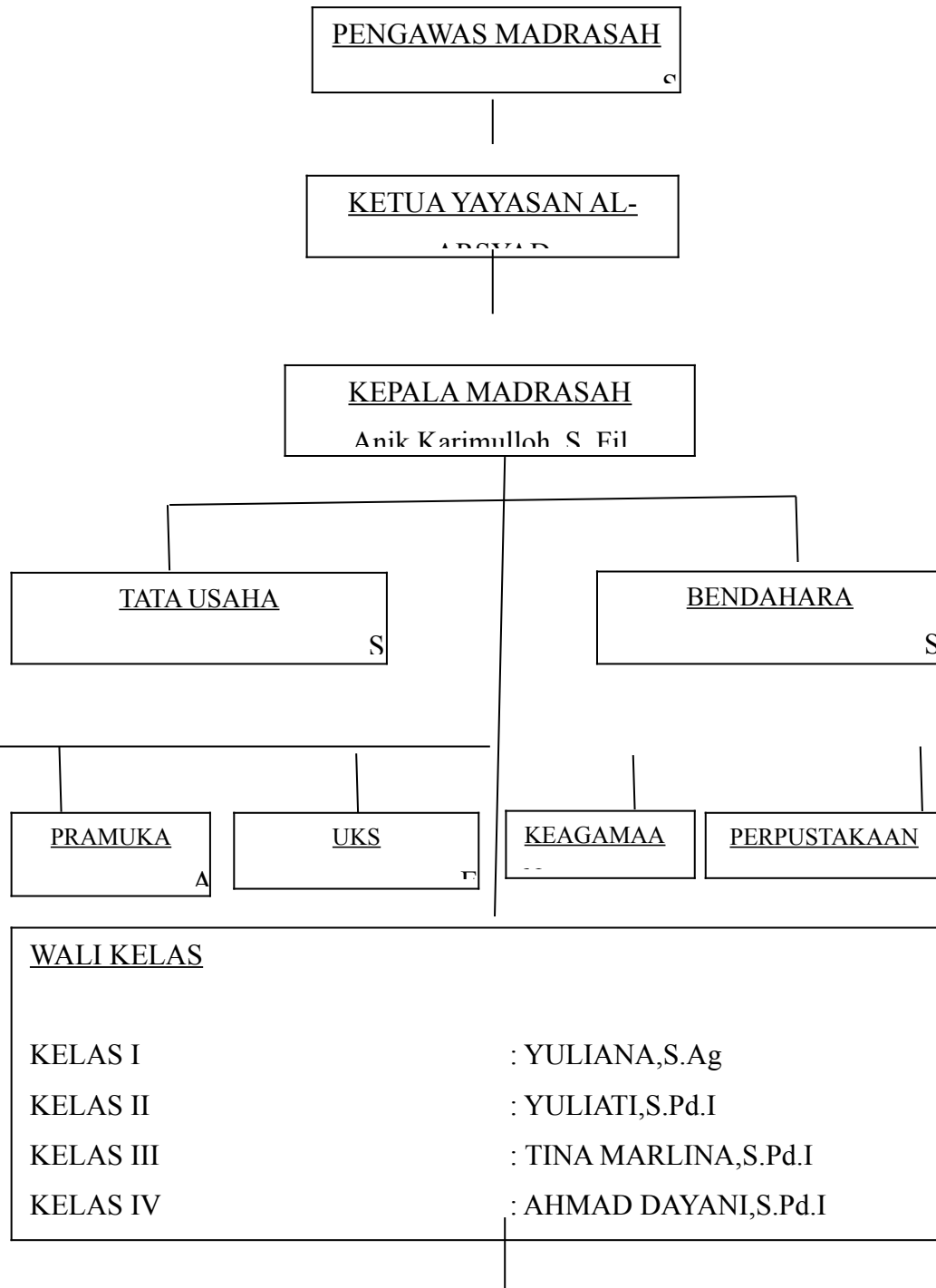
Visi : “ Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad *Bertasbih* (Beriman, Terampil, Taqwa, Cermat, Tertib, Islami dan Bersih).”

Misi : “ Membekali anak dengan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kualitas PBM, Mengembangkan kemampuan dasar profesioanl guru, melengkapi dan mendayagunakan sarpras yang ada, menciptakan suasana belajar yang Islami, membudayakan hidup bersih dan menjalin kerjasama dengan Instansi pendidikan ”.

c. Struktur Organisasi

Gambar. 2

**STRUKTUR ORGANISASI MI. AL-ARSYAD METRO
T.P 2015 / 2016**



d. Keadaan Guru

S I S W A

Tabel.2

Keadaan guru dan staf MI.AI-Arsyad berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Yuliana, S.Ag	S1	Guru Kelas
2	Ahmad Dayani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
3	Yuliati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
4	Maryanti, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Dina Evriyani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
6	Septi Maharani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
7	Lilis Saadah, S.Pd.I	S1	Guru
8	Evy Susanti, S.Pd.I	S1	Guru
9	Tina Marlina, S.Pd.I	S1	Guru
10	Arif Zulkarnain, S.Pd	S1	Guru Penjas

Sumber: Dokumentasi MI Al Arsyad Metro Pusat

e. Keadaan Siswa

Tabel.3

Keadaan peserta didik MI.AI-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	11	5	16
II	11	4	5
III		4	4
IV	13	2	15
V	13	5	18
VI	7	6	13
JUMLAH	15	21	38

Sumber: Dokumentasi MI Al Arsyad Metro Pusat

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel.4

Keadaan Sarana dan Prasarana MI.AI-Arsyad Metro.

Nama Ruang	Jumlah	Ket
Kelas I	I	Ada
Kelas II	I	Ada
Kelas III	I	Ada
Kelas IV	I	Ada
Kelas V	I	Ada
Kelas VI	I	Ada
Ruang Kepala	I	Ada
Ruang Guru	I	Ada
Ruang TU	I	Ada
Ruang Perpustakaan	I	Ada
Ruang UKS	I	Ada
Musholah		Ada
Halaman/Lapangan	I	Ada
Gudang	I	Ada
WC	2	Ada
Sumur Bor	I	Ada

Sumber: Dokumentasi MI Al Arsyad Metro Pusat

g. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MI.AI-Arsyad Metro di mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.40 WIB.¹

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MI AL- ARSYAD METRO PUSAT. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap

¹Sumber MI AL-ARSYAD METRO PUSAT

siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan media realia dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 orang.

b) Menentukan pokok bahasan.

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Energi dan Perubahannya”.

c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas IV dan buku-buku Ilmu Pengetahuan Alam yang relevan.

d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan media realia (Lampiran 2).

- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran 8)
- f) Membuat perangkat evaluasi (Lampiran 5)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dengan 2x pertemuan

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah Energi Bunyi. Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada saat pelajaran ini dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Pada tahap eksplorasi guru menyebutkan terlebih dahulu tentang pengertian energy. Selanjutnya guru menjelaskan

tentang energy bunyi serta segala hal yang dapat menimbulkan bunyi. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru Pada tahap elaborasi guru membagi 15 siswa menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompok tersebut bersifat heterogen dari segi akademik. Setiap kelompok diberikan tugas mendiskusikan mengenai sumber energy bunyi. Siswa yang kurang paham dapat bertanya pada teman kelompoknya lalu temannya membantu, dan meminta satu teman dari kelompok untuk presentasi hasil kerja mereka. Yang pertama maju dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok pertama yang diwakilkan kepada M. Faiz Syanif Ubaidilah. Kemudian kelompok kedua yang diwakilkan kepada Sandi Setiawan. Kemudian kelompok ketiga yang diwakilkan kepada Fajri Pratama. Pada tahap konfirmasi guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru bertanya kepada Finie Saliena Aziza tentang materi yang diajarkan yaitu energi bunyi.

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau seluruh kepada siswa untuk mempelajari materi

selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, dan tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah.

b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016. Sub pokok bahasan adalah Energi Bunyi, dengan indikator siswa mampu menunjukkan bunyi pada benda padat, cair dan gas. Adapun langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Pertanyaan itu diberikan kepada salah satu siswa yaitu Heppy Lisdiana Fitri tentang pengertian Energi bunyi, dan ternyata siswa tersebut sudah lupa dengan materi beberapa hari yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menampilkan contoh benda padat yang dapat menghasilkan bunyi melalui media realia. Guru memberikan contoh berupa meja yang dipukul pelan-pelan dengan menggunakan pensil dan ternyata menghasilkan bunyi. Contoh itu guru lakukan bersama salah satu siswa yaitu M. Syaif Syanif Ubaidilah.

Pada tahap elaborasi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisa dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sumber energy bunyi. Pada kegiatan ini guru mengulas materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru membagi lembar soal tes kepada siswa untuk evaluasi materi energy bunyi. Siswa mengerjakan soal tes dengan baik. Setelah selesai mengerjakan guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban dari soal tersebut.

(3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa. Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan soal post- test (Lampiran 5),

untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat materi pelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan media realia.

3) Hasil Tindakan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dengan melihat *pre- test* dan *post- test* yang sudah diberikan guru kelas IV MI Al- Arsyad Metro Pusat dengan jumlah siswa 15. Data hasil belajar *pre- test* dan *post- test* dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai	
		Pre- test	Post- test
1	Jumlah	935	1080
2	Nilai Rata- Rata	62	72
3	Nilai Tertinggi	80	95
4	Nilai Terendah	40	60
5	Tingkat Ketuntasan	27 %	33 %

Grafik 1
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 935 dibagi 15 siswa, dengan rata-rata 62, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 27%. Dari hasil pengukuran awal dapat diketahui bahwa rata-rata siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1080 dibagi 15 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 72, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan tingkat ketuntasan 33%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penerapan media realia, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I masih kurang sekali dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai ≥ 75 .

1) Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian tes akhir siklus I hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan sesudah diberikan tindakan dengan penggunaan media realia, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai ≥ 75 . Dari pengamatan selama pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka ada yang diam ketika diberi kesempatan bertanya, diam ketika ditanya, tidak dapat menyelesaikan soal, ada juga siswa yang bermalas-malasan saat proses pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih asik mengobrol dengan teman.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II perlu adanya perbaikan tindakan, perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian siswa pada penjelasan guru, sehingga siswa akan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Menyesuaikan waktu yang tertera pada RPP dengan pelaksanaannya yaitu dengan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.
- c) Memperbaiki tata bahasa dan tempo agar tidak terlalu cepat atau terlalu lambat ketika menjelaskan materi.
- d) Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- e) Memberikan contoh soal yang lebih variatif dan mudah dipahami siswa.
- f) Memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- g) Memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- h) Mengatur siswa yang gaduh, tidak disiplin dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dengan memberikan sanksi apabila sudah terlalu melampaui batas.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan media realia dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 orang.
- b) Menentukan pokok bahasan.
Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Energi dan Perubahannya”.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas IV dan buku-buku Ilmu Pengetahuan Alam yang relevan.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan media realia (Lampiran 2).
- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran 8).
- f) Membuat perangkat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan 2x pertemuan

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35

menit). Materi sub pokok bahasan adalah Energi Bunyi dengan indikatornya bunyi dapat dipantulkan atau diserap. Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada saat pelajaran ini dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran kemudian guru memberikan soal *pre-test* (lampiran 6) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menyebutkan terlebih dahulu tentang pengertian energy. Selanjutnya guru menjelaskan tentang energy bunyi serta menjelaskan apakah bunyi dapat dipantulkan dan diserap. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru.

Pada tahap elaborasi guru membagi 15 siswa menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompok tersebut bersifat heterogen dari segi akademik. Setiap kelompok diberikan tugas mendiskusikan mengenai bunyi dapat dipantulkan dan diserap. Siswa yang kurang paham dapat bertanya pada teman kelompoknya lalu temannya membantu, dan meminta

satu teman dari kelompok untuk presentasi hasil kerja mereka. Kemudian kelompok pertama yang maju terlebih dahulu dengan ketua kelompok Ibnu Syaifa, kelompok kedua dengan ketua kelompok adalah Ilham Saputra, dan kelompok ketiga adalah Sandi Setiawan. Pada tahap konfirmasi guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru bertanya kepada salah satu siswa dikelas itu yaitu Agil Fimas Pambika.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, dan tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah.

b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016. Sub pokok bahasan adalah Energi Bunyi dengan indikatornya bukti perubahan bunyi dengan alat musik. Adapun langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Guru bertanya kepada salah satu siswa yaitu Ibnu Syaifa dan siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menampilkan contoh benda yang dapat menghasilkan bunyi melalui media realia. Media realia yang dapat menghasilkan bunyi adalah alat-alat musik. Guru membawa gitar dan seruling dalam pembelajaran itu. Kemudian guru meminta salah satu siswa yaitu M. Dul Faqih untuk dapat memetik gitar yang dapat menghasilkan bunyi. Seruling dipraktikkan oleh siswa perempuan yaitu Finie Saliena Aziza.

Pada tahap elaborasi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisa dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sumber energy bunyi. Pada

kegiatan ini guru mengulas materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru membagi lembar soal tes kepada siswa untuk evaluasi materi energy bunyi. Siswa mengerjakan soal tes dengan baik. Setelah selesai mengerjakan guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban dari soal tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa. Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan soal post- test (Lampiran 6), untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat materi pelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan media realia.

3. Hasil Tindakan

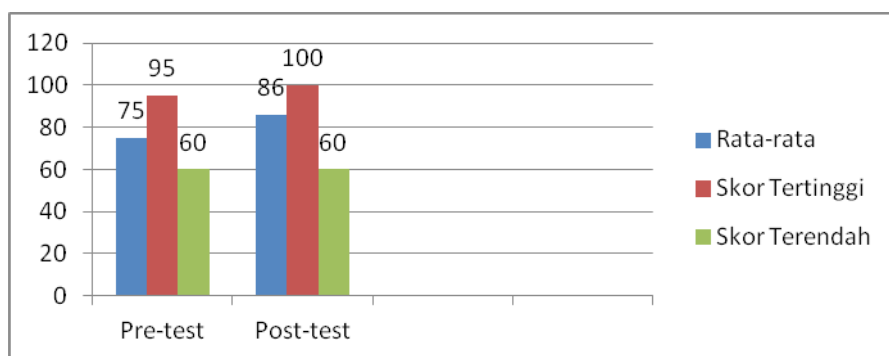
Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II dengan melihat *pre- test* dan *post- test* yang sudah diberikan guru kelas IV MI Al- Arsyad Metro Pusat dengan jumlah siswa 15. Data hasil belajar *pre- test* dan *post- test* dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai	
		Pre- test	Post- test
1	Jumlah	1115	1285

2	Nilai Rata- Rata	75	86
3	Nilai Tertinggi	95	100
4	Nilai Terendah	60	60
5	Tingkat Ketuntasan	47 %	80 %

Grafik 2
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 1115 dibagi 15 siswa, dengan rata-rata 75, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 47%. Dari hasil pengukuran awal dapat diketahui bahwa rata-rata siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1285 dibagi 15 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 86 , nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan tingkat ketuntasan 80%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penggunaan media realia, persentase ketuntasan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai ≥ 75 .

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa penerapan media realia sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan media realia.
- b) Nilai kerjasama antar siswa akan terpuuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa hendaknya perlu dibiasakan agar tercipta kondisi kelas yang aktif.
- d) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dalam penggunaan media realia pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Data Rata-rata Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Pertemuan I	69 %	85 %	16 %
2	Pertemuan II	79 %	89 %	10 %
Rata- rata		74 %	87 %	13 %

Berdasarkan tabel diatas rata-rata persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 74% dan meningkat pada siklus II sebesar 87% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13%. Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan media realia dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan media realia tidak berpusat pada guru, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif dan kreatif, sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Berarti penggunaan media realia dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

2. Aktivitas belajar siswa

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru, mereka ada yang diam ketika diberi kesempatan bertanya, diam ketika ditanya, tidak dapat menyelesaikan soal, ada juga siswa yang bermalas-malasan saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada saat kegiatan eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media realia dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 46,66 %. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 93,30 %. Dari siklus I sampai siklus II, mengalami peningkatan sebesar 46,64 %. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan mulai banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, bekerjasama dalam kelompok dan mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan waktu.

3. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media realia pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10).

Tabel 8
Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak siswa		Presentase		Peningkatan
			Sik I	Sik II	Sik I	Sik II	
1	Tuntas	≥ 75	5	12	33%	80%	47%
2	Belum tuntas	< 75	10	3	67%	20%	
Jumlah			15	15	100%	100%	

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 33%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 80% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 47%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus.

Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa hal berikut:

- a) Media realia dapat mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa, dalam pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Hal ini dikarenakan dengan media realia siswa dapat lebih memahami secara lebih konkrit mengenai struktur tumbuhan dengan fungsinya khususnya akar tumbuhan. Demikian pula dengan media realia, siswa dapat lebih memahami jenis-jenis akar tumbuhan serta fungsi dan kegunaan dari akar tumbuhan. Jenis-jenis akar tumbuhan tersebut dapat dijelaskan lebih konkrit dengan menggunakan media realia.

- b) Media realia dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis. Dalam pokok bahasan Struktur akar tumbuhan merupakan teori yang masih abstrak bagi siswa, oleh karena itu, siswa membutuhkan contoh real bagaimana bentuk struktur dan jenis-jenis akar tumbuhan. Dalam hal ini peneliti menunjukkan tumbuhan kecil dan menjelaskan bagian-bagian dari struktur akar dan jenis-jenis akar tumbuhan.
- c) Media realia dapat memberikan data yang kuat/terpercaya. Dalam pokok bahasan jenis-jenis akar tumbuhan informasi yang disampaikan menjadi lebih kuat dengan adanya bukti yang direpresentasikan dalam bentuk nyata. Dalam hal ini peneliti menunjukkan tumbuhan kecil (berakar) yang diambil dari tumbuhan sekitar.
- d) Media realia dapat memadatkan informasi. Hal tersebut dikarenakan informasi yang diterima siswa lebih konkrit dan realistis. Artinya penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan mengarah kepada penerimaan yang disertai pembenaran karena didukung oleh bukti yang kuat dan faktual. Dalam hal ini, peneliti menunjukkan tumbuhan kecil sebagai media realia.
- e) Media realia dapat memudahkan penafsiran informasi. Siswa menjadi lebih mudah dalam menafsirkan informasi, karena disertai dengan adanya contoh, dan bukti yang nyata dalam bentuk tumbuhan kecil yang dihadirkan di kelas sebagai dari bentuk aslinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat. Pembahasan Analisis tersebut juga menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa mengapa Media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada posttest siklus I sebesar 33%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80%. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan II terjadi peningkatan dan telah tercapai ketuntasan belajar dengan presentase 80% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat T.P.2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan media realia ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dengan diterapkannya media tersebut. Media realia secara berkesinambungan dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan keingintahuan siswa serta berfikir kritis dan analisis.

2. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru Ilmu Pengetahuan Alam yang akan menerapkan media realia dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang baru sehingga peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta dengan subyek 15 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Diana Dewi, *Pengertian Media Realia*, dalam *Diana Dewi.Blogspot.Com*, 10 November 2015
- Depdik, *Standar Isi*, Jakarta: Standar Nasional Indonesia, 2006.
- Hamzah B Uno dan Nina Lama Tenggo, *Tekhnologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Massofa Wordpress.Com*, 16 November 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rayandra Ashar, *Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran*, Jakarta: Reverensi, 2012.
- Rachmat dan Sunarto, *Sains Sahabatku 4*, Jakarta: Ganeca Exact, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.